

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tumbuh Kembang

2.1.1. Pengertian Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang anak merupakan proses pertumbuhan fisik, dan proses perkembangan kemampuan mental intelegensi serta perilaku anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan saling terkait (Efriyani, 2017). Pertumbuhan sering diartikan sebagai segala sesuatu perubahan yang dapat terlihat secara langsung, dan sering diidentikkan dengan perubahan fisik anak (Sumiyati, 2018). Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam bentuk besar, jumlah, ukuran organ individu yang dapat diukur melalui ukuran berat, ukuran panjang, besar lingkaran kepala. Semua perubahan ini memerlukan proses pemantauan dan stimulasi yang tepat. Pertumbuhan dapat dicontohkan seperti pertumbuhan fisik anak, dari kecil ke besar, dari pendek ke tinggi, dari awalnya anak belum ada gigi, menjadi tumbuh gigi dan sebagainya.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan (Zaidah, 2020). Disini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

Perkembangan anak adalah perubahan psikofisik hasil proses pematangan fungsi psikis dan fisik anak yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu menuju kedewasaan (Surani, 2020).

Perkembangan anak terdiri dari: perkembangan motorik, bahasa, bicara, dan perkembangan sosial.

Pertumbuhan dan Perkembangan melibatkan perubahan yang terjadi pada anak yakni terjadi secara bersamaan yang disertai dengan perubahan fungsi-fungsi lainnya. Seperti halnya dalam perkembangan motorik kasar tentunya disertai dengan perubahan pada organ lain yang menyertainya (Saripudin, 2019) . Perubahan-perubahan motorik yang terjadi meliputi perubahan ukuran tubuh secara umum, perubahan proporsi tubuh, berubahnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru sebagai tanda kematangan suatu organ tubuh tertentu. Pada dasarnya perkembangan awal itu akan menentukan perkembangan selanjutnya, sehingga penting perkembangan motorik terstimulasi sejak dini.

2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang

Menurut (Dony.dkk, 2014, hal 99) didalam bukunya Secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang diantaranya adalah

1) Faktor herediter

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan.

Termasuk faktor genetik

2) Faktor lingkungan

a. Lingkungan internal

➤ Hormon.

Hormon-hormon yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang antara lain: *growth hormone*, tiroid, dan hormone yang dihasilkan kelenjar adrenal.

➤ Emosi.

Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Sebagian waktu anak dihabiskan didalam keluarga, apa yang anak rasakan dan apa yang anak lihat akan menjadi model yang dapat ia tiru dalam perilaku sehari-hari. Cara anak berinteraksi dalam rumah akan mempengaruhi anak berinteraksi di luar rumah. Hubungan yang hangat dengan ayah, ibu, saudara akan berpengaruh terhadap hubungan dengan teman sebaya. Apabila kebutuhan emosi anak tidak terpenuhi

b. Lingkungan eksternal

- Budaya lingkungan (mempengaruhi tingkah laku dan polapemeliharaan anak).
- Nutrisi baik kuantitas maupun kalitas.
- Stimulasi perkembangan otak
- Status social dan ekonomi

2.1.3. Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Dan Perkembangan

- a) Tumbuh kembang manusia akan berjalan sesuai dengan yang diprediksikan berkelanjutan dan berurutan.
- b) Tumbuh kembang neuromuscular mengikuti / sesuai dengan pola cephalocaudal atau proximodistal.

- c) Setiap perkembangan tekini adalah diyakini sebagai tanda telah selesai tugas perkembangan yang sebelumnya, dan sebagai dasar untuk mengembangkan keahlian baru.
- d) Tumbuh kembang mungkin untuk sementara akan gagal atau menurun selama periode kritis.
- e) Pola tumbuh kembang setiap individu berbeda tergantung genetic. Lingkungan yang mempengaruhi selama masa masa kritis.

2.1.4. Kebutuhan Dasar Untuk Tumbuh Kembang

Kebutuhan dasar agar anak dapat menjalani tumbuh kembang yang optimal ada tiga yaitu :

1. Asuh

Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan fisik dan biologis, yang mencakup:

- a. Nutrisi yaitu menu seimbang yang terdiri dari protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral, serta ASI untuk bayi.
- b. Imunisasi yaitu lima imunisasi dasar lengkap yang mencakup Hepatitis B, Polio, BCG, DPT, dan campak.
- c. Kebersihan yaitu kebersihan pakaian, makanan, rumah, sekolah, tempat bermain,
- d. Bermain, yaitu aktivitas fisik dan tidur yang diperlukan anak untuk merangsang hormone pertumbuhan, nafsu makan, serta merangsang metabolisme lemak, karbohidrat, dan vitamin.
- e. Pelayanan kesehatan yaitu anak perlu dipantau tumbuh kembangnya dengan datang ke posyandu setiap bulan.

2. Asih

Kebutuhan ini mencakup kebutuhan akan kasih sayang dan emosi. Anak memerlukan kasih sayang melalui hubungan yang erat dan serasi dengan ibunya. Ibu yang memberikan kasih sayang yang optimal akan membantu tumbuh kembang fisik, mental dan psikologi ibu harus selalu :

- a. Melindungi
- b. Memberi contoh yang baik
- c. Menghargai pendapat anak
- d. Mendidik dengan dengan sepenuh hati
- e. Memberi perhatian ekstra
- f. Memberi motivasi agar anak berfikir positif
- g. Mengetahui bakat anak agar bisa menyalurkannya

3. Asah

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan stimulasi. Untuk memperoleh perkembangan yang optimal, anak perlu diasah melalui kegiatan sedini mungkin agar melatih kemampuan motoric, emosi, sosial, berbicara, moral, dan spiritual. Agar kecerdasan meningkat anak perlu keseimbangan antara otak kanan dan kiri. Orang tua perlu merangsang hubungan antar sel-sel otak.

Orang tua harus bersikap demokratis, yakni anak harus di latih agar bisa mandiri, dan diberi kebebasan untuk menyalurkan kreativitasnya. Anak harus selalu dipantau tumbuh kembangnya dengan cara deteksi dini pra screening.

Anak merupakan salah satu golongan penduduk yang sangat rentan karena mempunyai ketergantungan yang tinggi pada orang tua. Jika orang tua

menjalankan tanggung jawab sepenuhnya, anak akan mengalami masalah yang berat. Oleh karena itu peran orangtua sangat penting, yakni agar tetap waspada akan penyakit yang meyerang anak.

2.1.5. Tahap Perkembangan

Secara umum aspek perkembangan anak terdiri dari aspek kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial emosional serta moral agama (Mursyid, 2015). Adapun penjelasan secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada Aspek kognitif sudah berkembang dengan baik. Ditandai dengan kemampuan mengenali kata dengan suara yang serupa, sudah memahami urutan kejadian sehari-hari meski belum terlalu paham konsep waktu seperti tadi, sekarang atau kemarin. Pada usia ini anak juga sudah mampu bermain puzzle dan memasangkannya dengan sesuai.

Pada aspek perkembangan bahasa kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Anak akan megoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Ocehan dimulai untuk meyusundase bahasa. Pada usia 1 tahun anak dapat meyebut 1 kata. Kemudian usia 18-24 bulan, anak megalami peningkatanproduksi kalimat dua atau tiga kata. Selanjutnya pada usia 2,5 tahun sampai 4 tahun pengucapan kata meingkat.

Aspek Fisik/Motorik yang paling menonjol dari usia ini adala nafsu makannya yang meningkat. Karena diusia ini kebutuhan kalori mereka meningkat seiring dengan perkembangan isik dan otak mereka. Sedangkan untuk motoriknya, ada beberapa hal yang sudah mereka bisa lakukan,

diantaranya: (1) Mampu berdiri diatas satu kaki, (2) Berjalan maju diatas garis lurus, (3) Mahir menaiki tangga, (4) melompat dengan ketinggian 15-30 cm, (5) Melempar dan menangkap bola dengan baik, (6) Memegang pensil dengan sempurna, (7) Menulis beberapa huruf dan angka, (8) Kemampuan tangan yang semakin terampil.

Pada Aspek Sosial-emosional, kepribadian dan kemampuan anak berempati dengan orang lain merupakan kombinasi antara bawaan dengan pola asuh ketika ia masih anak-anak. Ketika anak usia satu tahun, senang dengan permainan yang melibatkan interaksi sosial, senang bermain dengan sesama jenis kelamin jika berbeda dalam kelompok yang berbeda. Namun, ketika berumur antara 1 sampai dengan 1,5 tahun, biasanya menunjukkan keinginan untuk lebih mandiri yakni melakukan kegiatan sendiri, seperti main sendiri, makan dan berpakaian sendiri.

2.2. Konsep Stimulasi Perkembangan

2.2.1. Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuandasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin daanterus meerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan gerak dasar, kemempuan gerak halus, kemampuan bicara, dan kemampuan sosialisasi (Depkes RI, 2010)

Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi.

Stimulasi dari orang terdekat seperti orangtua sangatlah dibutuhkan anak untuk mencapai perkembangan yang optimal di usianya. Anak mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi (Soetjiningsih, 2010).

2.2.2. Prinsip-Prinsip Stimulasi Perkembangan

Depkes RI (2010) terdapat prinsip dasar dalam memberikan stimulasi, yaitu:

- a. Stimulasi dilakukan dengan landasan rasa cinta dan kasih sayang.
- b. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik, karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang terdekat dengannya.
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
- d. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, menyenangkan, tanpa ada paksaan dan tidak ada hukuman.
- e. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan umur anak.
- f. Gunakan alat bantu atau permainan yang sederhana, aman, dan ada disekitar anak.
- g. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
- h. Anak selalu beri pujian, bila perlu beri hadiah atas keberhasilannya.

2.3. Motorik Kasar

2.3.1. Pengertian Motorik Kasar

Motorik merupakan semua gerakan yang dapat dilakukan atau digerakan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik kasar merupakan kematangan serta pengendalian gerak tubuh yang berkaitan erat dengan perkembangan pusat motorik di otak (Kartianti et al., 2020).

Motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerakan tubuh melalui kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil (Hayati & Fatimah, 2019). Melalui motorik kasar yang baik, khususnya motoric kasar anak dapat melakukan aktivitas mandiri dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berjalan, menangkap bola, berlari, melompat.

Perkembangan motorik kasar pada setiap anak mengalami perbedaan, ada anak yang mengalami perkembangan dengan baik dan ada juga perkembangannya yang bermasalah tidak sesuai dengan standar atau tidak mencapai satandar tingkat pencapaian perkembangan anak. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi syaraf atau otak. Seiring dengan berkembangnya periode usia, maka keterampilan anak akan bertambah. Semakin anak berusia semakin terampil pula dalam perubahan perilaku motoriknya.

2.3.2. Fungsi Pengembangan Motorik

Setiap perkembangan pada diri anak pasti memiliki fungsi yang baik bagi anak apabila dilakukan dengan stimulasi yang tepat, Adapun fungsi dari motorik untuk anak yaitu:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b. Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik atau motoric, rohani dan Kesehatan anak.
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d. Melatih ketrampilan dan ketangkasan gerak dan berfikir anak.
- e. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- f. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat Kesehatan pribadi.

2.3.3. Jenis-Jenis Motorik Kasar

Menurut (Mitayani, 2015) ada 3 jenis motorik kasar yaitu:

- a) Keterampilan lokomotor.

Keterampilan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya berjalan, berlari, skipping, melompat.

- b) Keterampilan non lokomotor.

Keterampilan non lokomotor dilakukan di tempat. Tanpa ada ruang gerak yang memadai. Keterampilan non lokomotor terdiri dari menekuk dan meregangkan kaki, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar kepala.

c) Keterampilan manipulatif.

Keterampilan manipulatif dikembangkan Ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Keterampilan manipulative lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang cukup penting untuk item: berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk keterampilan manipulatif terdiri dari :

- Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang).
- Gerakan menarik (menangkap) objek adalah keterampilan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat bantalan karet (bola medis) atau macam bola yang lain.
- Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola

2.3.4. Karakteristik Motorik Kasar

Menurut Sujiono (2007) dalam (Mitayani, 2015) bahwa ciri-ciri khusus keterampilan motorik di antaranya:

a. Kekuatan

Kekuatan yaitu keterampilan sekelompok otot untuk meimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, dan mendorong.

b. Koordinasi

Koordinasi yaitu ketrampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan system syaraf. Contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancer dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

c. Keseimbangan

Keseimbangan yaitu keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain.

d. Kelincahan

Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Misalnya: bermain kucing dan tikus, bermain hijau hitam semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar, maka semakin tinggi kelincahannya.

2.3.5. Gerak Dasar Motorik Kasar

Terdapat tiga macam gerak dasar motorik kasar, diantaranya adalah berjalan, berlari dan melompat. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut (Maimunah & Hasan, 2010) dalam (Saripudin, 2019):

a) Berjalan

Pada kemampuan motorik kasar fase ini, yang harus diberikan stimulasi adalah kemampuan berdiri, berjalan kedepan, berjalan kebelakang, berjalan berjingkat, melompat atau meloncat, berlari, berdiri satu kaki, menendang bola. Berjalan seharusnya dikuasai anak saat berusia satu tahun, sedangkan berdiri satu kaki dikuasai naka saat dia berusia dua tahun. Untuk kemampuan berjalan perkembangan yang dikuatkan adalah keseimbangan dalam berdiri. Hal ini berarti anak tidak hanya dituntut untuk sekedar berdiri, tetapi juga berdiri dalam waktu yang lama, dan ini berkaitan dengan lamanya otot kaki bekerja. Bila perkembangan jalan tidak di kembangkan dengan baik, maka anak akan mengalami gangguan keseimbangan. Anak cenderung kurang percaya diri dan ia selalu menghindari aktivitas yang melibatkan keseimbangan seperti main ayunan, seluncur, dan lain – lain.

b) Berlari

Perkembangan lari akan mempengaruhi perkembangan lompat, lempar dan kemampuan konsentrasi anak. Pada tugas keseimbangan ini, diperlukan keseimbangan tubuh, kecepatan gerak kaki, ketepatan empat pola kaki, bertumpu pada tumit (*heel strike*), telapak kaki mengangkat dan bertumpu pada ujung – ujung jari kaki (*toe off*), kaki berayun (*swing*), dan mengayun kaki menapak pada alas (*landing*), serta perencanaan gerak (*motor planning*).

Jika perkembangan lari tidak dikembangkan dengan baik, anak akan bermasalah pada keseimbangannya, seperti mudah lelah dalam beraktivitas fisik, sulit berkonsentrasi, cenderung menghindari tugas – tugas yang melibatkan konsentrasi dan aktivitas yang melibatkan mental seperti memasng puzzle, tidak mau mendengarkan saat guru sedang bercerita dan lain sebagainya.

c) Melompat

Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak pada fase melompat adalah keseimbangan yang baik, kemampuan koordinasi motorik, dan perencanaan gerak (*motor planning*). Jika anak tidak kuat dalam pengembangan melompat, biasanya akan menghadapi kesulitan dalam sebuah perencanaan tugas yang terorganisasi (tugas–tugas yang membutuhkan kemampuan (*motor planning*)).

2.3.6. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Gerak Motorik Kasar

(Sudjiono, 2015) dalam (Farida, 2016) menyatakan bahwa sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan gerak anak. selain itu, Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak motorik kasar, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka seseorang akan bergerak menuju kearah benda.

Selain faktor di atas, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pada proses perkembangan motorik kasar (Farida, 2016) anatara lain:

1. Kematangan

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.

2. Gizi

Anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik, maka secara kondisi fisik anak juga akan memiliki kondisi yang baik, sehingga dapat bergerak dan beraktifitas secara aktif dalam menggunakan anggota tubuhnya.

3. Obesitas

Ada banyak factor yang dapat memicu obesitas, salah satunya adalah factor keturunan. Jika anak malas bergerak maka lemak akan tertimbun dan membuat tubuh menjadi gemuk. Anak yang mengalami obesitas umumnya memiliki rasa percaya diri yang rendah. Cara terbaik adalah dengan mengatur pola makan anak dan rajin olah raga.

4. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin akan tampak dalam berbagai kegiatan pada usia 2-5 tahun, umumnya anak perempuan lebih pada keterampilan keseimbangan tubuh seperti lompat tali sedangkan pada anak laki-laki lebih pada keterampilan melempar, menangkap, menendang, setelah usia 5 tahun kemampuan gerak anak laki-laki dan perempuan saling menyusul.

5. Latihan

Untuk mengembangkan keterampilan motorik anak perlu dilakukan latihan dan bimbingan dari orang tua.

6. Motivasi

Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan motorik kasar serta menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan anak.

7. Pengalaman

Pengalaman gerak merupakan dasar bagi pengalaman berikutnya. Pemberian pelatihan dan pengalaman yang membngkitkan rasa senang pada anak.

8. Urutan perkembangan

Proses perkembangan fisik manusia berlangsung berurutan, dari gerakan yang belum terarah kepada yng lebih terarah kemudian sampai mampu menggabungkan gerakan yang berlawanan dengan koordinasi gerkan yang baik.

2.4. Lempar Tangkap Bola

2.4.1. Pengertian Melempar Dan Menangkap

Melempar merupakan ketrampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek melalui badan ke udara. Menangkap merupakan gerakan dasar manipulative yang melibatkan penglihatan suatu objek yang terkontrol oleh kedua tangan. Melempar dan menagkap merupakan gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu (Astuti et al., 2019).

Kemampuan menangkap pada anak sejalan dengan kemampuan untuk menaksir sebuah kecepatan suatu benda dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan suatu reaksi gerak tangan yang dilakukan oleh anak. Anak akan semakin mampu untuk bergerak menyesuaikan posisi tubuh dan tangannya

sesuai benda yang akan di tangkapnya, sehingga gerakan anak menjadi efektif atau lentur dan tidak mengalami kekakuan.

Sedangkan pada kemampuan melempar gerakan yang dilakukan adalah menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya gerakan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat. Untuk melakukan gerakan melempar dengan baik perlu pula koordinasi gerak yang baik dengan gerakan bahu, dan kaki.

2.4.2. Bermain Lempar Tangkap Bola

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang (Trinova, 2012). Bermain juga merupakan sarana sosialisasi yang dapat memberi anak kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Pada kegiatan bermain, anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dan mengekspresikan segala sesuatu yang dirasa dan diinginkannya. Melalui kegiatan bermain tersebut, anak sebenarnya sedang menggali pengetahuan dan keterampilan serta tidak akan merasa puas jika apa yang diinginkannya belum tercapai, sehingga kadang anak sampai lupa waktu jika sedang asyik bermain. Di dalam kegiatan bermain ini pula, anak dapat mengembangkan motorik kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaannya lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas (Ibrahim, 2017).

Bermain lempar tangkap bola adalah bentuk kegiatan bermain yang menggunakan bola berukuran kecil dengan cara melempar dan menangkap bola yang menggunakan kekuatan tangan kanan dan kiri. Proses melempar dan menangkap biasanya menggunakan bola sebagai mediannya. Otot tangan dan lengan merupakan kekuatan dalam melakukan kegiatan lempar tangkap bola. Kegiatan lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan koordinasi mata- tangan anak.

Permainan lempar tangkap bola termasuk jenis permainan yang membutuhkan interaksi sosial. Karenan permainan ini membutuhkan kehadiran orang lain, sehingga selain mengembangkan fisik motorik anak, sebenarnya juga dapat mengembangkan kemampuankemampuan anak yang lain, seperti kemampuan sosial emosioanal dan lain sebagainya.